

MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 1 PONTIANAK

Tri Wijaya, Rustiyarso, Supriadi

Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email: triwijaya.tj@gmail.com

Abstract

This research started from the concerns of sociology teachers regarding the low skills of students' critical thinking. The research aims to know if sociology learning activities through discovery learning assisted with mind map done by teachers can improve critical thinking skills of class X IPS 2 students of SMA Negeri 1 Pontianak. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR), referring to Kurt Lewin's approach in which the action research is viewed as a cycle of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted collaboratively by the researcher and the teachers of sociology subject in three cycles, in which each cycle comprises of two times action. The result showed that on the first cycle, the students' critical thinking skills were on relatively medium achievement category with a mean score of 65,57; the second cycle indicates a higher achievement category at mean score 73,78, and on the third cycle the result improved to be relatively very high achievement category with mean score 81,57. It is concluded that there is an improvement in students' critical thinking skills through discovery learning assisted with mind map in sociology learning in class X IPS 2 of SMA Negeri 1 Pontianak.

Keywords: Critical Thinking Skills, Discovery Learning, Mind Map, Sociology Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini berlangsung sangat cepat. Perkembangan tersebut juga memengaruhi dunia pendidikan. Salah satu pengaruhnya ialah guru harus mampu memberi bekal kecakapan hidup abad 21 kepada siswa agar dapat menghadapi tantangan zaman di era revolusi industri 4.0. ini. Kecakapan hidup abad 21 ditandai dengan perlunya penguatan karakter siswa, pengembangan kompetensi 4C (*critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, and collaboration*), dan peningkatan budaya literasi.

Menurut Nugroho (2018: 5-6) “keterampilan hidup yang diberikan kepada siswa tidak cukup apabila hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dari proses pembelajaran sehari-hari (*key subject -3Rs- kehidupan dan karir; pembelajaran dan inovasi; informasi, media, dan teknologi-, reading, writing, arithmetic*), tetapi juga harus dibekali dengan perangkat yang memungkinkan siswa menghadapi situasi abad 21 (*21st century themes*)”.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019 di SMA Negeri 1 Pontianak menunjukkan gejala yang

mengindikasikan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 2. Indikasi tersebut ditunjukkan dari hasil temuan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan Ibu Jubaidah, S.Sos selaku guru mitra antara lain sebagai berikut:

1. Sebanyak dua puluh satu (21) siswa tidak memberikan jawaban yang mendalam terhadap tugas menganalisis kasus gejala sosial akibat penyimpangan.
2. Hanya dua (2) siswa saja yang mampu merumuskan atau mengidentifikasi pertanyaan setelah guru memberikan stimulus dari tayangan gambar atau video pembelajaran yang terkait dengan materi.
3. Dua puluh delapan (28) siswa tidak mampu memberikan pendapat secara relevan sesuai dengan konteks berdasarkan stimulus yang ditayangkan oleh guru sosiologi yakni berupa gambar atau tayangan video.
4. Tiga puluh lima (35) siswa tidak mampu bertanya dengan pertanyaan yang menantang dan dalam menjawab pertanyaan juga tidak berdasarkan penjelasan yang mendalam.
5. Seluruh siswa dalam mencari sumber pendukung pada proses pengumpulan informasi hanya menggunakan atau terpacu pada buku teks yang dimiliki oleh setiap siswa.
6. Sebanyak tiga puluh enam (36) siswa tidak ikut terlibat dalam menyimpulkan hasil observasi, serta kesimpulan yang diberikan siswa kurang logis dan mendalam terkait materi yang sedang dibahas.
7. Hanya satu (1) siswa saja yang mampu memberikan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan

permasalahan yang ingin dipecahkan dalam proses pembelajaran.

Padahal dewasa ini, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan oleh siswa agar ia dapat membuat pilihan-pilihan dan menyelesaikan berbagai masalah di tengah perkembangan informasi dan pengetahuan yang semakin pesat. Menurut Sizer (dalam Johnson, 2012: 182) menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam konteks yang benar “dapat mengajarkan kepada siswa akan kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan cerdas, seimbang, dan dapat dipertanggung jawabkan”.

Penggunaan model *discovery learning* berbantuan *mind map* diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan sesuatu dari proses penyelidikan yang dilakukannya.

Buzon (dalam Bala, 2018: 54) menjelaskan bahwa *mind map* “dapat membantu siswa dalam banyak hal seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kritis dan kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan”.

Dalam pandangan teori konstruktivistik, penggunaan model *discovery learning* berbantuan *mind map* diyakini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Borthick & Jones (Yani dan Ruhimat, 2018: 68) pembelajaran yang menggunakan model *discovery*

learning, siswa akan belajar untuk “mengenal masalah, mencari informasi yang relevan, mengem-bangkan strategi pemecahan masalah, dan menemukan”.

Upaya penerapan model *discovery learning* berbantuan *mind map* ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas X IPS 2

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam PTK terdapat empat tahapan penting, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses kegiatan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak dari keresahan guru dalam pembelajaran sosiologi tentang rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa yang akan dipecahkan. Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengadaptasi dari model Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2017: 42).

Pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses antara guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran siswa di kelas X IPS 2 dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model *discovery learning* berbantuan *mind map*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pontianak tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 18 perempuan, serta

SMA Negeri 1 Pontianak. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Model *Discovery Learning* berbantuan *Mind Map* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pontianak”.

guru mitra atau teman sejawat yaitu guru sosiologi kelas XI yang bernama Jubaidah, S.Sos yang bertindak sebagai guru mitra dalam kegiatan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus tindakan pada penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan akhir di setiap siklus, siswa akan diberikan tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa yang tampak selama kegiatan belajar mengajar dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan yaitu keterampilan berpikir kritis kategori tinggi sekali (sangat kritis), keterampilan berpikir kritis kategori tinggi (kritis), keterampilan berpikir kritis kategori cukup (cukup kritis), keterampilan berpikir kritis kategori rendah (kurang kritis), dan keterampilan berpikir kritis kategori rendah sekali (sangat kurang kritis). Untuk menghitung presentasi keterampilan berpikir kritis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Predikat Kategori Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Predikat	Rentang Nilai	Kategori
1.	A	81-100	Tinggi Sekali
2.	B	61-80,99	Tinggi
3.	C	41-60,99	Cukup
4.	D	21-40,99	Rendah
5.	E	0-20,99	Rendah Sekali

Sumber: Arikunto, diolah oleh Sari D (2014: 5)

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, serta soal tes.

Analisis data dilaksanakan melalui telaah terhadap hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa pada lembar observasi serta penilaian hasil tes. Langkah analisis data selengkapnya, sebagai berikut: (1) mengelompokkan aspek-aspek yang diamati meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. (2) melakukan analisis keterlaksanaan setiap aspek pengamatan pada tiap siklus seperti: kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. (3) melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. (4) melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh pada tiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan mulai dari tanggal 7 Oktober 2019 sampai tanggal 11 November 2019. Observasi dilakukan sebelum tindakan dilaksanakan yaitu pada tanggal 19 sampai dengan 22 Agustus 2019.

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan keberhasilan apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan keaktifan siswa saat diskusi dan presentasi $\geq 70\%$ dengan aspek pengamatan partisipasi siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan membuat strategi dan taktik.
2. Adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model *discovery learning* berbantuan *mind map* ≥ 70 yaitu kategori tinggi dengan kriteria mencakup siswa mampu memberikan penjelasan terhadap pertanyaan klarifikasi atau menantang, membangun keterampilan melalui hasil observasi terhadap gejala sosial, membuat inferensi atau menyimpulkan suatu permasalahan, membuat penjelasan yang mendalam, dan memutuskan atau memberikan solusi terhadap suatu permasalahan.

Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 sampai dengan 22 Agustus 2019 diperoleh data sebagai berikut, pada saat peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran sosiologi berlangsung, temuan pada observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 2

belum terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan metode seperti ceramah yang dipadukan dengan metode lain seperti diskusi dan tanya jawab. Selain itu, siswa yang bertanya atau memberikan komentar hanya sebagian kecil saja, selebihnya hanya diam atau malah sibuk mengobrol dengan teman di sebelahnya. Dalam hal ini terlihat peran guru sosiologi masih sangat dominan (*teacher centered*) dalam pembelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran guru mitra juga lebih terpaku pada buku paket dan buku pegangan masing-masing siswa.

Hasil Penelitian

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada siklus 1, yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dilatarbelakangi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah bekerjasama antara peneliti dan guru mitra untuk menentukan hari dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, waktu melakukan diskusi balikan antara peneliti dan guru mitra, dan merumuskan indikator ketercapaiannya.

Perencanaan berikutnya yaitu menetapkan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model *discovery learning* berbantuan *mind map*. Peneliti dan guru mitra juga menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* berbantuan *mind map* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi

Tindakan siklus 1 pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2019, dan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan *mind map* dilakukan melalui tiga tahapan yakni dimulai dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan *mind map* pada siklus 1 masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung hanya satu atau dua orang siswa yang bertanya terkait materi yang dipelajari, sementara siswa lain hanya mendengarkan penjelasan guru mitra atau ada pula yang sibuk mengobrol dengan teman di dekatnya.

Hal yang sama terjadi pada saat presentasi hasil *mind map* di depan kelas. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru mitra sudah berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memantau aktivitas siswa hanya saja memang belum maksimal, karena masih ada saja siswa yang sibuk mengobrol. Dengan kondisi demikian menjadikan aktivitas diskusi kelompok menjadi kurang efektif karena suasana yang sedikit ribut akibat siswa tidak fokus dengan tugasnya. Namun, secara umum pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan *mind map* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sudah berjalan dengan baik hanya saja belum optimal.

Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, tampak bahwa masih terdapat beberapa kelemahan. Hal ini tidak lepas dari kendala-kendala yang muncul selama menggunakan model *discovery*

learning berbantuan *mind map* seperti dilihat dari nilai tes keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah dengan rata-rata kelas 65,57. Pada aspek-aspek tertentu guru mitra perlu memberikan perhatian lebih sehingga keterampilan berpikir kritis siswa lebih baik pada siklus kedua. Dilihat dari keaktifan siswa ketika presentasi dan diskusi juga belum mencapai keberhasilan tindakan yaitu $\geq 70\%$ dengan indikator keaktifan siswa yang dilihat dari partisipasi siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan membuat strategi dan taktik.

Kendala yang ditemui datangnya tidak hanya dari guru mitra tetapi juga dari siswa, seperti siswa yang kurang paham tentang langkah-langkah model *discovery learning* berbantuan *mind map* dalam pembelajaran sosiologi walaupun guru mitra sudah menjelaskan sehingga hal ini berakibat sulitnya meng-kondisikan siswa. Mengatasi keadaan seperti ini, maka peneliti melakukan diskusi balikan dengan guru mitra yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Adapun hal yang dibahas pada saat diskusi balikan antara lain:

1. Untuk mengatasi kendala kurang pahamnya siswa terhadap langkah-langkah model *discovery learning* berbantuan *mind map* pada pembelajaran sosiologi, maka disepakati untuk siklus selanjutnya, guru sosiologi harus menjelaskan lebih rinci kepada siswa. Hal ini dilakukan karena pada siklus 1 keterampilan berpikir kritis siswa belum sesuai target.
2. Guru mitra harus lebih menekankan cara merumuskan permasalahan untuk dibuat *mind map* berdasarkan

tayangan video atau gambar. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa kebingungan untuk mulai dari mana dalam merumuskan permasalahan utama.

3. Guru mitra hendaknya mengatur waktu pembelajaran sehingga tidak hanya terfokus pada kegiatan inti dengan mengabaikan kegiatan penutup karena waktu yang hampir habis. Hal ini bertujuan agar antara waktu dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
4. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka diputuskan bersama guru mitra bahwa tindakan dilanjutkan ke siklus 2 yang mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2019.

Hasil Penelitian

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2, kegiatan yang dilakukan ialah bekerjasama antara peneliti dan guru mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan tindakan dan waktu diskusi balikan serta untuk merumuskan tindakan dan langkah-langkah yang harus dilalui dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *mind map* dalam pembelajaran sosiologi.

Pada tindakan pertama, rencana yang sudah ditentukan meliputi guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning* berbantuan *mind map* menggunakan *slide power point*, siswa mengerjakan tugas untuk membuat *mind map* secara individu.

Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi

Tindakan siklus 2 pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin

tanggal 21 Oktober 2019, dan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan *mind map* dilakukan melalui tiga tahapan yakni dimulai dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran sosiologi telah berjalan cukup baik. Hal ini diketahui dari adanya peningkatan dari sisi guru dalam mempraktikkan model *discovery learning* berbantuan *mind map*, karena pada siklus 1 guru mitra diawal proses pembelajaran masih tampak kaku, namun pada siklus 2, baik tindakan pertama maupun tindakan kedua guru sudah lancar dalam menggunakan model tersebut.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran sosiologi pada siklus 2 sudah ada perbaikan daripada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 ini, sudah nampak bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sudah mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, dan masih perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yakni siklus 3. Adapun hasil refleksi pembelajaran pada siklus ke 2 adalah:

1. Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan *mind map* sudah menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik,

karena pada siklus 2 ini siswa sudah lebih aktif dan lebih bersemangat.

2. Hasil penerapan model *discovery learning* berbantuan *mind map* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes tertulis berpikir kritis siswa yang meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.
3. Dari hasil jawaban siswa, terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang pandai dalam menyusun kalimat menurut pendapat sendiri, hal ini karena siswa belum terbiasa menyusun kata-kata dari kalimat, biasanya siswa hanya menyalin ulang pernyataan-pernyataan yang ada di buku.
4. Berdasarkan hasil refleksi siklus 2, maka disepakati bersama guru mitra bahwa tindakan ke siklus 3, yang akan dimulai pada hari Senin tanggal 4 November 2019.

Hasil Penelitian

Siklus 3

Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan yang dirancang pada siklus 3 antara lain pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan waktu untuk melakukan diskusi balikan. Hal-hal lain yang juga direncanakan lebih menekankan pada sintaks atau langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model *discovery learning* berbantuan *mind map*. Pada perencanaan siklus 3 juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model *discovery learning* berbantuan *mind map* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Deskripsi Pelaksanaan dan Observasi

Tindakan siklus 3 pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019, dan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2019. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan *mind map* dilakukan melalui tiga tahapan yakni dimulai dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Secara keseluruhan hasil observasi dilihat dari aktivitas guru mitra pada proses pembelajaran di siklus 3 lebih baik lagi daripada siklus 2. Peningkatan hasil observasi diketahui dari proses pembelajaran, ketika siswa mengerjakan tugas membuat *mind map* guru mitra lebih teliti lagi dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah presentasi hasil kerja *mind map*. Pada siklus 3 ini setiap siswa mendapatkan apresiasi dari guru mitra karena hasil kerja *mind map* siswa sudah benar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 3 ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan pencapaian pada siklus 3, peneliti dan guru mitra tetap melakukan diskusi balikan karena berfungsi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil diskusi balikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *mind map* sudah menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik, karena pada siklus 3 ini siswa sudah lebih aktif dan lebih bersemangat dibandingkan siklus sebelumnya.

2. Hasil penerapan model *discovery learning* berbantuan *mind map* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes tertulis maupun hasil diskusi dan presentasi berpikir kritis siswa dibandingkan siklus sebelumnya.
3. Dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes tertulis, siswa sudah lebih terampil dalam menyusun kalimat menurut pendapat sendiri, hal ini karena siswa sudah terbiasa membuat analisis dengan pendapat sendiri.
4. Berdasarkan hasil refleksi siklus 3, maka disepakati bersama guru mitra bahwa tindakan dihentikan hanya sampai siklus 3, karena telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembahasan

Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Mind Map* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pontianak

Model *discovery learning* berbantuan *mind map* dapat dijadikan sebagai alternatif bagi proses belajar yang bermakna. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan filosofi konstruktivisme, dimana guru tidak hanya berusaha melimpahkan informasi ke pikiran siswa, namun siswa didorong untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, menggambarkan, dan berpikir secara kritis dengan bimbingan yang berarti dan pengawasan yang seksama oleh guru. Dahar (dalam Yani, 2014: 132), mengungkapkan: pendekatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dianggap

paling baik karena siswa mengoptimalkan potensi rasa ingin tahunya. Siswa didorong untuk lebih aktif dan menghasilkan pengetahuan yang bermakna karena sesuai dengan kebutuhannya. Melalui model *discovery learning*, pengetahuan yang didapat siswa akan lama diingat dan konsep-konsep menjadi lebih mudah diterapkan pada situasi baru serta mampu meningkatkan daya nalar siswa.

Keterampilan berpikir kritis siswa yang diamati melalui 3 siklus tindakan

selama penelitian dilaksanakan sesuai indikator penilaian keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inferring* (membuat inferensi atau menyimpulkan), *advanced clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut), dan *strategies and tactics* (strategi dan taktik) mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemunculan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Setiap Siklus

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Tes	Diskusi	Tes	Diskusi	Tes	Diskusi
1.	Memberikan penjelasan sederhana	71,57%	74,34%	87,36%	84,21%	87,89%	93,42%
2.	Membangun keterampilan dasar	59,47%	70,39%	72,63%	76,97%	84,73%	82,23%
3.	Menyimpulkan	65,26%	60,52%	74,21%	69,73%	82,10%	75%
4.	Membuat penjelasan lanjut	66,84%	59,86%	67,36%	69,07%	78,42%	79,60%
5.	Strategi & taktik	64,73%	59,86%	67,36%	68,42%	74,73%	75%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 2, penerapan model *discovery learning* berbantuan *mind map* di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pontianak melalui 3 siklus mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada siklus 1 pencapaian indikator berpikir kritis siswa dilihat dari hasil tes baru muncul 1 indikator, yakni memberikan penjelasan sederhana sebesar 71,57%, sedangkan dilihat dari hasil diskusi dan presentasi, indikator berpikir kritis siswa sudah muncul 2,

yakni memberikan penjelasan sederhana sebesar 74,34% dan membangun keterampilan dasar sebesar 70,39%.

Pada siklus 2, kemunculan indikator keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai hasil tes sudah 3 indikator yang muncul, yakni memberikan penjelasan sederhana sebesar 87,36%, membangun keterampilan dasar sebesar 72,63%, dan menyimpulkan sebesar 74,21%. Dilihat dari hasil diskusi dan presentasi,

indikator berpikir kritis siswa muncul 2, yakni memberikan penjelasan sederhana sebesar 84,21%, dan membangun keterampilan dasar sebesar 76,97%.

Pada siklus 3, kemunculan indikator keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai hasil tes semua indikator sudah muncul, penjelasan sederhana sebesar 87,89%, membangun keterampilan dasar sebesar 84,73%, menyimpulkan sebesar 82,10%, membuat penjelasan lebih lanjut sebesar 78,42%, dan membuat strategi dan taktik sebesar 74,73%.

Dilihat dari hasil diskusi dan presentasi, indikator berpikir kritis siswa juga sudah muncul semua, yakni penjelasan sederhana sebesar 93,42%, membangun keterampilan dasar sebesar 82,23%, menyimpulkan sebesar 75%, membuat penjelasan lebih lanjut sebesar 79,60%, dan membuat strategi dan taktik sebesar 75%. Untuk mempertegas peningkatan perolehan hasil tes, berikut tabel perbandingan rata-rata nilai tes keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Tabel 3. Perolehan Nilai Tes Keterampilan Berpikir Kritis pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No.	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	ADP	44	68	88
2	ADU	56	64	76
3	ANS	68	72	92
4	ASA	56	76	72
5	AHAN	68	88	88
6	DC	60	64	72
7	DWAS	68	76	80
8	EMU	72	80	92
9	EDF	68	76	80
10	GES	68	76	80
11	GL	72	76	92
12	JG	64	84	80
13	LVTH	56	72	84
14	LAG	76	80	88
15	MA	68	72	80
16	MAA	72	76	88
17	MAD	76	84	88
18	MF	60	68	72
19	ML	64	68	76
20	MNH	60	68	76
21	NEA	68	76	84
22	NS	72	72	84
23	PDM	64	68	72
24	RSW	64	68	76
25	RH	68	72	72
26	RFF	56	60	76

27	RA	72	88	92
28	RAP	60	68	80
29	RDC	68	68	72
30	RAS	56	64	80
31	SPA	76	80	92
32	SRDP	68	80	84
33	SAFA	64	72	84
34	TMHI	64	68	76
35	TDP	76	80	84
36	UN	68	80	84
37	VKU	72	84	88
38	VD	60	68	76
Jumlah skor siswa		2492	2804	3100
Skor maksimal		25	25	25
Rata-rata skor		65,57	73,78	81,57

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 3, peningkatan perolehan rata-rata nilai tes keterampilan berpikir kritis siswa didasari oleh adanya perubahan-perubahan pada proses pembelajaran yang dilihat dari hasil observasi tindakan dan refleksi. Rata-rata skor hasil tes siklus 1 adalah 65,57. Siklus 2 mencapai 73,78, dan siklus 3 mencapai nilai 81,57. Artinya pada siklus 2 dan 3 sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu ≥ 70 (kategori tinggi), dengan kriteria mencakup siswa mampu memberikan penjelasan sederhana mengenai suatu permasalahan, membangun keterampilan dasar (mempertimbangkan sumber dan hasil observasi), membuat kesimpulan dan mengidentifikasi berbagai asumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan *mind map* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pontianak

yang dilakukan selama 3 siklus mengalami peningkatan di setiap siklusnya, hal ini terlihat dari hasil tes tertulis, pada siklus 1 keterampilan berpikir kritis siswa sudah mulai terlihat dan berada kategori tinggi yakni 65,57 meskipun belum mencapai keberhasilan tindakan yaitu ≥ 70 (baik dari keaktifan siswa maupun hasil tes tertulis). Pada siklus 2 keterampilan berpikir kritis siswa sudah lebih baik dengan perolehan nilai rata-rata 73,78 termasuk pada kategori kemampuan berpikir kritis tinggi dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Dan pada siklus 3 siswa makin meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang terlihat dari perolehan nilai rata-rata (baik dari keaktifan siswa maupun hasil tes tertulis) yaitu 81,57 termasuk pada kategori tinggi sekali dengan kriteria mencakup jawaban benar, menunjukkan keterkaitan antar konsep, konsep dan generalisasi yang dikemukakan menyeluruh, solusi tepat dan penjelasan lengkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan *mind map* dapat meningkatkan keterampilan berpikir

kritis siswa di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pontianak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar bagi guru sosiologi perlu mempelajari lebih dalam model-model pembelajaran seperti *discovery learning* dan *mind map* sehingga dalam proses pembelajaran tidak tampak kaku dan dapat menyusun program yang sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model tersebut secara efektif dan efisien dengan

hasil yang memuaskan, dan bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model *discovery learning* berbantuan *mind map*. Tentu saja penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya bisa menyempurnakan aspek-aspek baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya pada mata pelajaran sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bala, Robert. (2018). *Creative Teaching: Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Johnson, E. B. (2012). *Cooperative Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. California USA: Corwin Press.
- Nugroho, R. Arifin. (2018). *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, D. (2014). *Pemecahan Masalah Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi*. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6782/pdf>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.
- Yani, Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Ahmad dan Ruhimat, Mamat. (2018). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.